



Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk>



Terakreditasi S4 – SK No. 36/E/KPT/2019

Penerbit: Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi



KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENURUNKAN TINGKAT PENGANGGURAN PADA PENDUDUK USIA KERJA

Diah Trismi Harjanti^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Email Koresponden: diahtrismiharjanti@fkip.untan.ac.id

Diterima: 19-04-2021, Revisi: 16-05-2021, Disetujui: 18-06-2021

©2021 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan menjadi faktor pendorong penduduk melakukan migrasi. Penduduk usia produktif memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengembangkan desa. Keberadaan BUMDes membantu menggerakkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan di desa. BUMDes Maju Jaya di Desa Rasau Jaya Tiga memiliki beberapa unit usaha seperti Taman Bunga Rajati, Penyewaan Tenda dan Kursi, Lembaga Keuangan Mikro, Toko Kelontong, dan Pengadaan Bahan Kontruksi. Keberadaan BUMDes Maju Jaya diharapkan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi BUMDes Maju Jaya terhadap perekonomian dan penyedia lapangan pekerjaan di Desa Rasau Jaya Tiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan BUMDes Maju Jaya menyerap tenaga kerja sebesar 7,64% dari total penduduk usia kerja di Desa Rasau Jaya Tiga. Usaha Taman Bunga Rajati menyerap tenaga kerja terbanyak. Unit usaha yang paling produktif menghasilkan pendapatan adalah Sewa Kursi Tenda. Dengan demikian BUMDes Maju Jaya berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga.

Kata kunci: kontribusi, BUMDes, penduduk usia kerja, ketenagakerjaan

Abstract Inadequate income is the driving factor for the population to migrate. The productive age population has limited ability to develop the village. The existence of village-owned enterprises helps move the economy and creates jobs in the village. The Maju Jaya Village-owned enterprises in Rasau Jaya Tiga Village has several business units such as Rajati Flower Gardens, Tents and Chairs Rental, Microfinance Institutions, Grocery Stores, and Procurement of Construction Materials. The existence of The Maju Jaya Village-owned enterprises is expected to have an impact on improving the community's economy. This study aims to determine the contribution of The Maju Jaya Village-owned enterprises to the economy and job providers in Rasau Jaya Tiga Village. The type of research used is descriptive qualitative. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained were analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that The Maju Jaya Village-owned enterprises absorbed 7.64% of the total working age population in Rasau Jaya Tiga Village. Rajati Flower Garden business absorbs the most workers. The most productive business unit generating income is Tent Chair Rental. Thus, The Maju Jaya Village-owned enterprises contributes in providing employment and reducing unemployment in Rasau Jaya Tiga Village.

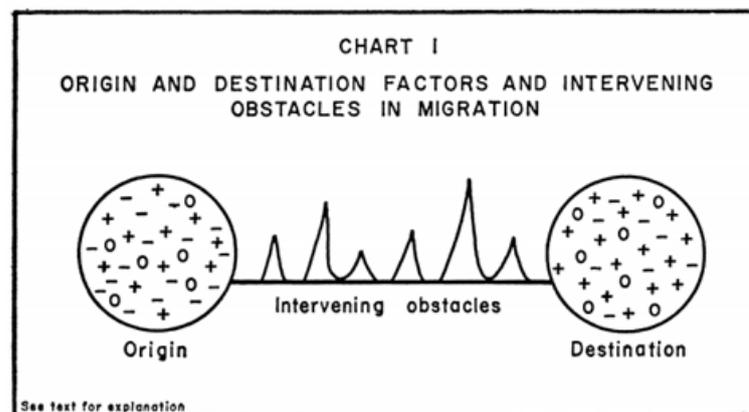
Keywords: contribution, village-owned enterprises, working age population, employment

PENDAHULUAN

Potensi dan luas wilayah yang tidak sama di setiap desa menyebabkan ketimpangan pembangunan. Pembangunan di Indonesia pada era 1980an hingga awal 2000an masih berfokus di kota besar, sehingga migrasi selalu meningkat di setiap tahunnya. Migrasi yang meningkat kebanyakan tidak diimbangi oleh keterampilan yang menunjang demi keberlangsungan hidup di tempat yang baru. Migrasi yang terjadi tidak hanya berdampak bagi daerah yang dituju, tetapi juga berdampak terhadap daerah yang ditinggalkan. Dampak tersebut bisa dirasakan besar bagi desa yaitu persediaan tenaga kerja yang sangat bernilai di pedesaan semakin berkurang (Ompusunggu, 2018).

Seiring perkembangan zaman, arus migrasi yang meningkat tidak diimbangi dengan daya tampung kota. Hal ini menyebabkan kota semakin padat penduduk dan angka pengangguran meningkat. Desa sebagai lembaga pemerintahan belum mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Munculnya berbagai permasalahan dari migrasi salah satunya tidak terserapnya usia produktif di perkotaan sehingga angka pengangguran di desa meningkat. Hal ini yang mendasari pemerintah untuk mengembangkan serta memajukan desa secara langsung dan nyata. Menurut Tidore dalam Ompusunggu (2018) pembangunan ekonomi desa perlu diperhatikan demi meningkatkan perekonomian. Banyaknya masalah di desa terutama pendapatan ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan menjadi faktor pendorong yang utama penduduk melakukan migrasi. Penduduk usia produktif desa tidak memiliki kemampuan yang dapat dikontribusikan dalam pengembangan desa. Pengembangan ekonomi kreatif dan produktif di desa juga dirasakan kurang berkembang. Sedangkan keinginan menjadi maju dan desakan ekonomi semakin meningkat, sehingga masyarakat usia produktif lebih memilih melakukan migrasi.

Menurut Lee (1976) dalam Mantra (2013) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi (mobilitas penduduk). Menurut Mantra (2013) peristiwa migrasi sangat penting untuk dipelajari karena merupakan bagian dari aspek dinamika kependudukan, selain kelahiran dan kematian. Dinamika kependudukan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan penduduk. Faktor-faktor penyebab migrasi itu oleh Lee dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu faktor asal dan mewujudkan faktor tujuan (Gambar 1). Faktor-faktor tersebut kemudian bisa jadi dihadapkan pada intervensi dan kendala dalam proses migrasi. Kaitannya dengan kondisi desa yang tidak memungkinkan secara ekonomi untuk bertahan sebagai faktor asal membuat sebagian penduduk melakukan migrasi.



Gambar 1. Faktor Asal dan Tujuan serta Intervensi dan Kendala dalam Migrasi
(Sumber: Mantra, 2013)

Lebih lanjut mengenai hal tersebut Apriliyana & Ruhimat (2016) memaparkan bahwa migrasi penduduk dapat merefleksikan disparitas pembangunan ekonomi di suatu wilayah (*uneven economic development*) sehingga pada akhirnya arus perpindahan manusia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dengan kondisi pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Dalam migrasi dikenal adanya faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) yang menyebabkan penduduk melakukan suatu perpindahan (Siswono dalam Sukmaniar, Romli, & Sari, 2017). Faktor pendorong dilakukannya migrasi adalah berkurangnya sumber penghasilan, lapangan pekerjaan yang sedikit, konflik sosial, dan pendidikan. Faktor penarik migrasi yaitu kesempatan memasuki kesempatan kerja yang cocok, kesempatan kerja lebih baik, kesempatan mendapat pendidikan lebih baik, lingkungan hidup menyenangkan, tarikan dari orang lain dan aktivitas di kota-kota besar seperti tempat hiburan (Ruhimat, 2018).

Pada kenyataannya, kesulitan mencari pekerjaan dengan gaji yang layak memang sudah menjadi permasalahan nasional. Banyaknya pengangguran usia produktif disebabkan karena sempitnya lapangan kerja formal (Rasyid, Suroso, & Agustina, 2020). Lapangan pekerjaan yang sedikit juga sering kali tidak sesuai dengan tenaga kerja (*manpower*) yang tersedia. Kusumosuwidho (2004) memaparkan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika

ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Persentase penduduk usia produktif mengalami peningkatan dari tahun 1971 sebesar 53,39 % menjadi 70,72 % di tahun 2020 (BPS, 2021). Apabila kebutuhan lapangan pekerjaan tidak dapat terpenuhi maka akan memunculkan permasalahan lain yaitu pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur (Sugianto & Yul, 2020). Badan Pusat Statistik mengartikan pengangguran sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Upaya menurunkan laju migrasi dan tingkat pengangguran adalah dengan pemerataan pembangunan. Melalui undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal. Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan dan pergerakan ekonomi di desa, maka pemerintah membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa mengartikan BUMDes sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau harsana desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes ini dimaksudkan menjadi wadah pemerintah desa dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa.

Salah satu tujuan di bentuknya BUMDes yaitu, menekan laju migrasi maupun menurunkan angka pengangguran di desa. Untuk memenuhi tujuan pembentukan BUMDes maka dalam pengelolaannya menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik; 2) Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes; 3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; 4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; 5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan; dan 6) Sustainabel, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes (Ridlwani, 2014).

Keberadaan BUMDes dinilai mampu meningkatkan geliat kehidupan perekonomian di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan BUMDes menjadi awal pembangunan ekonomi Indonesia di era desentralisasi dan otonomi daerah. Penelitian dari Caya & Rahayu (2019) menunjukkan keberadaan BUMDes mampu memberikan dampak tidak hanya kepada masyarakat namun juga pemerintah desa. BUMDes mampu meningkatkan pendapatan desa, mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Namun demikian pengelolaan BUMDes membutuhkan keseriusan dan strategi yang tepat. Seperti penelitian dari Ramadana, Ribawanto, & Suwondo (2013) tentang Keberadaan BUMDes Sebagai Penguat Ekonomi Desa, yang menemukan bahwa keberadaan BUMDes belum dapat meningkatkan pendapatan desa, sebagian masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDes, serta BUMDes masih belum berkontribusi penuh sebagai lembaga ekonomi. Jika kedua penelitian tersebut terfokus pada keberadaan BUMDes terhadap pendapatan desa, maka pada penelitian ini fokus penelitian lebih diarahkan kepada sejauhmana kontribusi BUMDes dalam menurunkan tingkat pengangguran pada penduduk usia kerja di Desa Rasau Jaya Tiga.

Pada tahun 2016 di Desa Rasau Jaya Tiga didirikan BUMDes dengan nama BUMDes Maju Jaya. BUMDes Maju Jaya dibangun dengan harapan bisa memberikan kontribusi pada masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga terutama kontribusi dalam bidang ekonomi dengan mengedepankan aspek ekonomi kemasyarakatan. Organisasi pengelolaan BUMDes Maju Jaya merupakan organisasi yang terpisah dari organisasi pemerintahan desa. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Desa Rasau Jaya Tiga Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Rasau Jaya Tiga BUMDes "Maju Jaya". tujuan didirikannya BUMDes yaitu: 1) meningkatkan perekonomian desa; 2) mengoptimalkan aset desa agar

bermanfaat untuk kesejahteraan desa; 3) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; 4) mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; 5) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; 6) membuka lapangan kerja; 7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan 8) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dalam mewujudkan tujuan pendirian BUMDes Maju Jaya maka dibangunlah beberapa unit usaha yaitu Rajati Flower Garden (Pariwisata), Unit Penyewaan Tenda dan Kursi untuk Hajatan, Lembaga Keuangan skala mikro (Simpan Pinjam), Warung/Toko Kelontong, dan Jasa Pengadaan Bahan Kontruksi (Material Bangunan). Unit usaha ini di operasionalkan oleh pengurus BUMDes dengan melibatkan masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan BUMDes Maju Jaya dalam aktivitas perekonomian, serta untuk mengetahui kontribusi BUMDes Maju Jaya dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ada pada usia kerja di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan metode deskriptif kualitatif, didasarkan bahwa penelitian ini akan menggambarkan dan mengidentifikasi secara aktual mengenai Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran Pada Penduduk Usia Kerja di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yang diinterpretasikan berdasarkan hasil dari wawancara kepada responden yang diperkuat oleh data sekunder. Obyek kajian penelitian ini adalah BUMDes Maju Jaya yang berada di Jalan Bakti Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Untuk menggambarkan kondisi pengelolaan BUMDes Maju Jaya kaitannya dengan upaya penurunan angka pengangguran maka dilakukan penelaahan terhadap situasi sosial (*social situation*) penelitian. Pada penelitian kualitatif istilah situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial merupakan objek penelitian yang ingin diketahui secara mendalam.

Penentuan informan dalam penelitian dilakukan melalui teknik *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak tiga (3) orang. Dari tiga (3) informan tersebut satu (1) diantaranya adalah informan kunci dan 2 lainnya adalah informan pendukung. Adapun informan pada penelitian ini memiliki kriteria berikut ini: 1) masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Maju Jaya di Desa Rasau Jaya Tiga Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat; 2) berusia antara 15-64 tahun atau yang disebut dengan usia produktif yang tidak memiliki riwayat sakit pikun sehingga mampu memberikan informasi dan data yang representatif; 3) tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi dengan lancar; 4) bersedia menjadi informan.

Jenis data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengelola unit-unit usaha BUMDes Maju Jaya Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal, SK pendirian BUMDes Maju Jaya, Peta Lokasi Penelitian dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain: 1) Prosedur memasuki lokasi penelitian melalui perizinan kepada pihak-pihak terkait, 2) ketika berada di lokasi (*getting along*), dengan menggunakan pedoman observasi, dan pedoman wawancara, 3) Pengumpulan data (*logging data*).

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman Pengelola tentang kontribusi BUMDes Maju Jaya terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga. Menelaah seluruh data yang tersedia merupakan langkah awal proses analisis data dari berbagai sumber. Penelaahan dimulai dari data yang didapat melalui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data berlangsung, maka analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisa data kualitatif antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman dalam Yusuf, 2019).

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang masih dikategorikan kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Catatan lapangan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci, dan terlengkap. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk skrip uraian dengan teks naratif, serta didukung oleh dokumen-dokumen, foto-foto maupun gambar sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan (*Concluting Drawing*) dilakukan dengan verifikasi secara terus menerus sepanjang berlangsungnya penelitian, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan BUMDes Maju Jaya dalam aktivitas ekonomi di Desa Rasau Jaya Tiga

Pada aspek perekonomian masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga, keterlibatan BUMDes Maju Jaya dapat dilihat dari jumlah Unit usaha yang dibangun dan dikelola. Unit usaha yang dikelola tersebut memiliki cakupan yang luas dan beragam sehingga dapat merangkul berbagai kalangan di usia produktif. Adapun unit usaha yang dikelola oleh BUMDes maju Jaya antara lain; Taman Rajati Flower Garden, Jasa Keuangan mikro, Usaha Pengadaan matrial bangunan, usaha penyewaan tenda kursi, serta warung binaan BUMDes.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di BUMDes Maju Jaya sebanyak 50 orang. Berstatus sebagai pekerja tetap sebanyak 30 orang, dan pekerja lepas sebanyak 20 orang. Status pekerja tetap diperoleh setelah mendapatkan Surat Keputusan (SK) resmi dari Perdes sebanyak 30 orang, yang tersebar dan memiliki tanggung jawab pekerjaan spesifik dari level Pembina, Pengawas, Sekertaris, Bendahara, Manajer Unit Usaha, dan Staf nya. Adapun jumlah pekerja lepas di BUMDes Maju Jaya berjumlah 20 orang, adalah mereka yang mendapatkan pekerjaan sewaktu-waktu jika ada salah satu unit usaha yang membutuhkan tenaga kerja tambahan. Masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan tujuan pengembangan diri akan diterima dan diperbantukan di BUMDes Maju Jaya.

Pak Mujiono selaku penggagas awal berdirinya BUMDes Maju Jaya memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga untuk bergabung mengembangkan BUMDes yang baru dirintis ini. Pendiri awal BUMDes Maju Jaya mencari tenaga kerja yang siap bergabung melalui ajakan /tawaran. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu SA yang mengatakan bahwa proses pencarian pengelola dan karyawan BUMDes kebanyakan melalui ajakan/tawaran yang dilakukan oleh pionir BUMDes yaitu Mas Mujiono. Seiring berjalanya waktu, keberadaan BUMDes dapat memberikan peningkatan aktivitas ekonomi. Hal ini menjawab Peraturan Desa Rasau Jaya Tiga Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Rasau Jaya Tiga BUMDes "Maju Jaya" dengan tujuan salah satunya yaitu meningkatkan perekonomian desa. BUMDes Maju Jaya memberikan pengaruh dalam aktivitas ekonomi Desa Rasau Jaya Tiga. Hal ini dilihat dari beberapa orang yang menanamkan modal atau berinvestasi di BUMDes Maju Jaya. Darus Wicaksono merupakan investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk wisata kereta (Odong-odong). Investasi lain juga dilakukan oleh salah seorang pemodal bernama Novi dengan menginvestasikan becak mini. Dari kedua investasi ini membantu dalam membuka lapangan kerja baru seperti menjadi sopir odong-odong dan becak mini.

Dari investasi tersebut juga memberikan pemasukan tambahan untuk BUMDes dari bagi hasil. Novi mengatakan “investasi becak mini yang saya tanamkan di BUMDes Maju Jaya memiliki perjanjian 75% untuk BUMDes dan 25% untuk saya. Karena seluruh perawatan dan pengelolaan pihak BUMDes lah yang bertanggung jawab. Hanya setiap bulan saja saya mengambil 25% milik saya.”

Keberadaan BUMDes juga memancing usaha-usaha baru yang inovatif di Desa Rasau Jaya Tiga. Usaha-usaha yang inovatif merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat di luar pengelolaan BUMDes Maju Jaya. Bentuk usaha yang inovatif itu antara lain; kebun strawberry petik sendiri, kafe-kafe Full Service yang nyaman untuk melepas lelah setelah para pengunjung selesai bermain di Rajati Flower Garden. Wahana kebun buah petik sendiri yang didirikan oleh masyarakat diluar pengelola BUMDes.

Tomisa dan Syafitri (2020) mengatakan bahwa BUMDes menjadi suatu pendekatan baru dalam meningkatkan ekonomi desa. Hal ini turut terjadi di Desa Rasau Jaya Tiga yang mana keberadaan BUMDes Maju Jaya mampu meningkatkan ekonomi desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Salah satu informan bernama FS mengatakan selain para investor mulai bermunculan, semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan di Desa Rasau Jaya Tiga. Usaha-usaha tersebut kebanyakannya dalam bidang perdagangan dan jasa yang menuntut mereka berusaha secara kreatif dan inovatif.” Menurut dua informan lain yaitu SA dan TK masyarakat berpartisipasi besar dalam pengembangan BUMDes. Masyarakat memberikan investasi serta menyumbangkan ide kreatif dalam mengembangkan BUMDes. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang tidak ingin terlibat di BUMDes dan tidak ingin menjadi investor, tetapi mereka membuka usahanya disekitar wilayah BUMDes Maju Jaya.”

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga bisa mendapatkan kesempatan untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam BUMDes Maju Jaya. Baik itu sebagai karyawan maupun sebagai investor. Dampak positif yang bisa dirasakan diantaranya bisa dilihat dari transkrip wawancara yang dilakukan peneliti oleh dengan beberapa orang informan yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dampak positif adanya BUMDes Maju Jaya

Pertanyaan	Informan FS	Informan SA	Informan TK	Kesimpulan
Hal positif apa yang bisa dirasakan setelah adanya BUMDes Maju Jaya ini?	<i>Hal positif yang muncul setelah adanya BUMDes Maju Jaya antara lain; menambah penghasilan, meningkatkan semangat dalam bekerja, dan menambah pengalaman</i>	<i>Hal positif yang dirasakan antara lain; meningkatkan kreativitas, menambah penghasilan, peningkatan skill, meningkatkan semangat bekerja, menambah pengalaman.</i>	<i>Hal positif yang dapat dirasakan adalah; bertambahnya skill, bertambahnya jaringan pertemanan dan jaringan kerja, menambah penghasilan, menambah pengalaman, meningkatkan kreativitas, meningkatkan semangat kerja, serta menambah wawasan dan ilmu baru terutama dibidang manajemen usaha.</i>	BUMDes Maju Jaya ini memiliki banyak dampak positif. Hal ini dirasakan tidak hanya oleh pengelola dan karyawan saja, bahkan oleh masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga. Karena dengan adanya BUMDes ini semakin berkembang menimbulkan berbagai hal positif antara lain: peningkatan skill, menambah ilmu pengetahuan, menambah jaringan usaha dan jaringan pertemanan, menambah pengalaman hidup, meningkatkan semangat kerja, menambah penghasilan, serta meningkat kreativitas

Sumber: Hasil wawancara 2019.

Keberadaan BUMDes dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang aktif dan kreatif (Caya dan Rahayu, 2019). Hal ini juga terjadi pada masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga di mana dari hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa dengan didirikannya BUMDes Maju Jaya ini mampu memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan masyarakat seperti; bertambahnya skill, bertambahnya jaringan pertemanan dan jaringan kerja, menambah penghasilan,

menambah pengalaman, meningkatkan kreativitas, meningkatkan semangat kerja, serta menambah wawasan dan ilmu baru terutama dibidang menejemen usaha.

Penurunan Jumlah Pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga

BUMDes Maju Jaya yang didirikan sejak 31 Desember 2016 telah berkontribusi menurunkan angka pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga. Hal ini bisa dilihat dari tenaga kerja yang bergabung dengan BUMDes Maju Jaya mayoritas adalah pekerja di usia antara 19-50 tahun. Pada rentang usia tersebut para pekerja merupakan angkatan kerja produktif yang merupakan bagian dari angkatan kerja. Adapun analisis tenaga kerja yang terserap di BUMDes Maju Jaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Tenaga Kerja yang terserap di BUMDes Maju Jaya

No	Keterangan	Jumlah	Sumber
1	Jumlah Angkatan Kerja (15-64 tahun) Desa Rasau Jaya Tiga	2282	
2	PNS	91	Buku Profil Kecamatan Rasau Jaya Tahun 2019
3	TNI	22	
4	Petani	793	
5	Pedagang	78	
6	Buruh	231	
7	Lain-Lain	413	
8	Tenaga Kerja Tetap BUMDes Maju Jaya	30	
9	Tenaga Kerja Lepas BUMDes Maju Jaya	20	
Jumlah Pengangguran = 2282-1628		654	Hasil Analisis 2019
Persentase Serapan Tenaga Kerja oleh BUMDes Maju Jaya = $\frac{50}{654}$		0.0764 \approx 7.64%	

Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Desa Rasau Jaya Tiga pada tahun 2019 adalah sebanyak 2.282 orang, jumlah orang yang berkerja dari berbagai bidang mata pencaharian adalah sebanyak 1.628 orang. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Rasau Jaya Tiga yang belum bekerja adalah dengan membuat selisih dari jumlah angkatan kerja dikurangi dengan jumlah orang yang bekerja, hasilnya dapat diketahui bahwa penduduk yang belum bekerja di Desa Rasau Jaya Tiga berjumlah 654 orang. Adapun yang terserap bekerja di BUMDes Maju Jaya adalah 50 orang, terdiri dari 30 orang tenaga kerja tetap dan 20 orang tenaga kerja lepas. Langkah selanjutnya adalah membagi jumlah orang yang terserap di BUMDes Maju Jaya dengan jumlah orang yang belum bekerja sehingga didapat angka persentase serapan tenaga kerja oleh BUMDes Maju Jaya. Hasil yang didapatkan adalah BUMDes Maju Jaya menyerap tenaga kerja sebanyak 7.64%.

Data di atas juga diperkuat oleh pendapat beberapa informan mengenai penyerapan tenaga kerja di BUMDes Maju Jaya. Informan bernama TK, memaparkan bahwa: “Tenaga kerja BUMDes Maju Jaya ya harus dari orang Rasau Jaya Tiga asli tidak boleh dari luar Rasau Jaya Tiga. Karena BUMDes ini kan dibangun demi kemaslahatan masyarakat yang tinggal di Desa Rasau Jaya Tiga. Jika orang di luar Desa Rasau Jaya Tiga boleh *cawe-cawe* (ikut campur) urusan BUMDes maka BUMDes ini sudah tidak memiliki kebermanfaatn untuk masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga”. Informan FS juga memaparkan hal yang hampir sama perihal penyerapan tenaga kerja di BUMDes Maju Jaya. Berikut ini pendapat FS: “Saya kurang setuju jika tenaga kerja yang bergabung dengan BUMDes Maju Jaya berasal dari luar Desa Rasau Jaya Tiga. Karena BUMDes ini di bangun untuk memberikan ruang bagi masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga guna melakukan aktivitas ekonomi dan peningkatan taraf hidup. Jika tenaga kerja BUMDes Maju Jaya berasal dari luar Desa Rasau Jaya Tiga maka masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga kebagian apa-apa.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh SA, yaitu: “BUMDes Maju Jaya itu dibentuk dan di bangun melalui rintisan dana desa Rasau Jaya Tiga, maka sepantasnya hanya penduduk desa Rasau Jaya Tiga lah yang bergabung untuk mengelola, berkerja dan berkontribusi pada BUMDes Maju Jaya ini.” Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan inilah didapatkan kesimpulan bahwa, penduduk di luar Desa Rasau Jaya Tiga tidak diperkenankan untuk bergabung dan ikut membantu dalam pengelolaan BUMDes Maju Jaya. Karena tujuan awal didirikannya BUMDes ini adalah membuka lapangan

pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengoptimalkan potensi Desa Rasau Jaya Tiga. Selain itu, dampak pengembangan BUMDes Maju Jaya terhadap aspek ketenagakerjaan di Desa Rasau Jaya Tiga antara lain, berkurangnya jumlah pengangguran dan angka kesejahteraan meningkat. Hal ini ditunjang oleh beberapa pendapat dari para pengelola BUMDes dan karyawan BUMDes yang peneliti wawancara. Berikut ini hasil wawancara tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Analisis Dampak Pengembangan Bumdes Maju Jaya Terhadap Penyerapan Ketenagakerjaan

Pertanyaan	Informan FS	Informan SA	Informan TK	Kesimpulan
Bagaimana menurut saudara dampak pengembangan BUMDes Maju Jaya terhadap aspek ketenagakerjaan?	<i>Dampak yang bisa dirasakan adalah penambahan lapangan pekerjaan, sehingga jumlah pengangguran di desa ini berkurang. Karena beberapa usaha baru juga ikut bermunculan setelah dipancing oleh adanya BUMDe.</i>	<i>Dampak yang dirasakan itu, lapangan pekerjaan bertambah, dan pengangguran yang ada di desa ini bisa terserap di unit usaha BUMDes. Bahkan beberapa unit usaha di luar pengelolaan BUMDes juga mulai bermunculan. Dan menurut saya itu merupakan dampak positif dari berdirinya BUMDes ini.</i>	<i>Lapangan pekerjaan bertambah, lapangan pekerjaan itu bisa berasal dari unit usaha yang ada di BUMDes maupun usaha-usaha baru yang bermunculan seiring dengan meningkatnya inovasi dan kreatifitas masyarakat di Desa Rasau Jaya Tiga ini.</i>	Dampak dari pengembangan BUMDes ini jika dilihat dari aspek ketenagakerjaan bisa dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja baik itu tenaga tetap maupun lepas. Ditambah lagi munculnya usaha-usaha yang inovatif dan kreatif di lingkungan Desa Rasau Jaya Tiga, seperti kebun buah petik sendiri dan kebun strawberry petik sendiri.

Sumber: Wawancara 2019

Berdasarkan data hasil wawancara pada Tabel 3, diperoleh informasi bahwa BUMDes Maju Jaya mampu menyerap tenaga kerja di Desa Rasau Jaya Tiga. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya unit-unit usaha baru baik dalam naungan BUMDes maupun unit usaha kreatif dan inovatif yang didirikan oleh masyarakat Desa Rasau Jaya di luar campur tangan BUMDes. Kontribusi BUMDes Maju Jaya dalam menurunkan angka pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga selama 3 tahun terakhir berjalan cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari angka penyerapan tenaga kerja yang secara keseluruhan merupakan penduduk yang berdomisili di Desa Rasau Jaya Tiga. Keberhasilan BUMDes Maju Jaya dalam penyerapan tenaga kerja sejalan dengan pendapat Caya dan Rahayu (2019) dalam menciptakan peluang usaha, peningkatan ekonomi, dan lapangan kerja baru. Dengan adanya BUMDes Maju Jaya tentunya juga dapat menekan keinginan masyarakatnya untuk migrasi mencari daerah dengan lapangan kerja yang luas, karena Desa Rasau Jaya Tiga sendiri sudah mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterlibatan BUMDes Maju Jaya dalam aktivitas perekonomian masyarakat melalui unit-unit usaha dalam pengelolaan BUMDes Maju Jaya. Dari keseluruhan unit usaha di bawah naungan BUMDes, unit usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah Rajati Flower Garden. Unit Usaha Penyewaan Tenda Kursi menjadi unit usaha yang paling produktif menghasilkan pendapatan. Terdapat kebijakan untuk memproteksi lapangan pekerjaan yang diperuntukkan kepada masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga. Angka penyerapan tenaga kerja yang secara keseluruhan merupakan penduduk yang berdomisili di Desa Rasau Jaya Tiga. Terdapat kebijakan non kompetitif dalam rekrutmen karyawan yaitu dengan mengesampingkan kualifikasi. Selain dapat menyerap tenaga kerja khususnya untuk pengelolaan BUMDes Maju Jaya, dampak positif lainnya yaitu munculnya berbagai bentuk unit usaha kreatif dan inovatif yang didirikan oleh masyarakat Desa Rasau Jaya di luar campur tangan BUMDes, sehingga secara tidak langsung membuka lapangan kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyana, M.I., & Ruhimat, M. (2016). *Kependudukan dalam Konteks Keruangan: Strategi Sukses OSN Geografi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Rasyid, A., Suroso, S., & Agustina, S. (2020). Motivasi Kembali dan Pemanfaatan Remitan Buruh Migran di Desa Senyuir Kecamatan Keruak. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(1), 107-116.
- BPS. (2021). *Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(1).
- Kusumosuwidho, S. (2004). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mantra, Ida Bagoes. (2013). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ompusunggu, V.M. (2018). Analisis Dampak Migrasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Desa (Studi Pada Desa Tanjung Gusti. Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 151-158
- Peraturan Desa Rasau Jaya Tiga Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Rasau Jaya Tiga.
- Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publi (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Ruhimat, M. (2018). *Geografi Penduduk*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-Ith ekonomika*, 3(2), 54-63.
- Sukmaniar, S., Romli, M. E., & Sari, D. N. (2018). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi pada Mahasiswa dari Desa untuk Kuliah di Kota Palembang. *Demography Journal of Srinwijaya (DeJoS)*, 1(2), 1-10.
- Tomisa, M.E., & Syafitrti, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91-101.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Yusuf, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.